

HUBUNGAN RESILIENSI DENGAN KEPATUHAN KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RUMAH SAKIT TINGKAT III BALADHIKA HUSADA JEMBER

Berlian Passa Respagege¹, Wahyudi Widada², Cipto Susilo³
berlianrespagege@gmail.com¹, wahyudiwidada@unmuhjember.ac.id²,
ciptosusilo@unmuhjember.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan penyakit keganasan yang memerlukan kemoterapi sebagai salah satu terapi utama. Efek samping kemoterapi dapat memengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Resiliensi berperan penting dalam membantu pasien beradaptasi terhadap berbagai tantangan selama terapi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan resiliensi dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 44 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Resiliensi diukur menggunakan kuesioner CD-RISC dan kepatuhan menggunakan kuesioner kepatuhan kemoterapi. Analisis data menggunakan uji Spearman Rho dengan $\alpha \leq 0,05$. Hasil menunjukkan mayoritas pasien memiliki resiliensi tinggi (90,9%) dan sebagian besar responden memiliki kepatuhan kemoterapi yang tinggi (70,5%). Hasil uji Spearman Rho menunjukkan nilai p-value = 0,001 dan koefisien korelasi $r = 0,488$, yang berarti terdapat hubungan signifikan dengan kekuatan sedang dan arah positif antara resiliensi dan kepatuhan kemoterapi. Resiliensi yang tinggi membantu pasien menghadapi tekanan fisik dan psikologis selama kemoterapi sehingga meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan. Semakin tinggi resiliensi pasien, semakin tinggi pula kepatuhan dalam menjalani kemoterapi. Tingginya kepatuhan kemoterapi kemungkinan berkaitan dengan tingginya resiliensi pasien. Kemampuan beradaptasi terhadap penyakit dan pengobatan membantu pasien tetap menjalani kemoterapi secara teratur.

Kata Kunci: Resiliensi, Kepatuhan, Kemoterapi.

ABSTRACT

Breast cancer is a malignant disease that requires chemotherapy as one of the primary treatments. The side effects of chemotherapy can affect patients' adherence to treatment. Resilience plays a crucial role in helping patients adapt to various challenges during therapy. This study aims to determine the relationship between resilience and chemotherapy adherence in breast cancer patients at Baladhika Husada Jember Level III Hospital. This is a quantitative study with a correlational design and a cross-sectional approach. The sample consisted of 44 respondents selected using purposive sampling. Resilience was measured using the CD-RISC questionnaire, and adherence was assessed using the chemotherapy adherence questionnaire. Data analysis employed the Spearman Rho test with $\alpha \leq 0.05$. The findings indicated that the majority of patients exhibited high resilience (90.9%), and most respondents demonstrated high chemotherapy adherence (70.5%). The Spearman Rho test results showed a p-value of 0.001 and a correlation coefficient of $r = 0.488$, indicating a significant, moderately strong, and positive relationship between resilience and chemotherapy adherence. High resilience helps patients cope with physical and psychological stress during chemotherapy, thereby improving treatment adherence. The higher the patient's resilience, the higher their adherence to chemotherapy. High chemotherapy adherence is likely related to high patient resilience. The ability to adapt to the disease and treatment helps patients continue to undergo chemotherapy regularly.

Keywords: Resilience, Compliance, Chemotherapy.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan pertumbuhan sel abnormal pada jaringan payudara yang dapat membentuk tumor dan menyebar ke bagian tubuh lain jika tidak ditangani dengan tepat. Salah satu pengobatan yang banyak digunakan adalah kemoterapi, karena terbukti meningkatkan angka kelangsungan hidup pasien (Duan et al., 2025). Kemoterapi sering menimbulkan efek samping fisik dan psikologis yang dapat menghambat proses pemulihan pasien. Kondisi ini berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani terapi, padahal kepatuhan sangat menentukan keberhasilan pengobatan. Ketidakepatuhan terhadap regimen kemoterapi dapat meningkatkan risiko kekambuhan dan menurunkan harapan hidup (Wiadyani et al., 2024). Faktornya seperti ketakutan terhadap efek samping, rasa sakit yang timbul selama proses kemoterapi, kelelahan, dan tekanan psikologis sering menyebabkan pasien tidak mengikuti jadwal kemoterapi secara teratur, sehingga efektivitas pengobatan menjadi berkurang (Prastiwi et al., 2022).

Kasus kanker payudara di Provinsi Jawa Timur tahun 2022 diperkirakan mencapai sekitar 17.000 kasus (Rosyidah & Supriani, 2023). Di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember pada tahun 2024 tercatat sebanyak 1.706 kasus baru kanker payudara. Berdasarkan studi hasil pedahuluan, di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada pada periode Agustus-Oktober 2025, tercatat sekitar 194 pasien kanker payudara menjalani kemoterapi.

Kemoterapi merupakan terapi utama pada kanker payudara yang berperan krusial dalam mengendalikan progresivitas penyakit, menghancurkan sel kanker, serta menurunkan risiko kekambuhan melalui penyelesaian siklus terapi secara optimal (Angelie & Suryadi, 2023). Dalam konteks klinis, proses kemoterapi tidak hanya menimbulkan dampak fisik, tetapi juga tekanan psikologis seperti stres, kecemasan, dan penurunan motivasi. Kondisi tersebut menuntut kemampuan adaptasi yang baik agar pasien mampu bertahan dan menjalani terapi secara konsisten (Antari et al., 2023). Salah satu faktor psikologis yang berperan dalam menghadapi tekanan tersebut adalah resiliensi, yaitu kemampuan individu untuk beradaptasi, bertahan, dan bangkit kembali dalam menghadapi situasi sulit. Pasien dengan tingkat resiliensi yang baik cenderung mampu mengelola stres serta mempertahankan motivasi untuk tetap mengikuti pengobatan sesuai anjuran tenaga kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam menjalani kemoterapi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa resiliensi berperan dalam membantu pasien kanker beradaptasi terhadap tekanan selama menjalani pengobatan. Salah satunya penelitian Handayani et al. (2024) menunjukkan bahwa 63,3% pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memiliki tingkat resiliensi tinggi, yang mencerminkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap tekanan selama proses pengobatan. Selanjutnya, penelitian Wulandari et al., (2022) melaporkan bahwa 77,5% pasien yang patuh menjalani kemoterapi memiliki kualitas hidup yang baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan dalam menjalani kemoterapi sangat berkaitan dengan kondisi psikologis pasien, karena pasien yang mampu beradaptasi dengan tekanan pengobatan cenderung lebih konsisten dalam mengikuti jadwal terapi.

Peningkatan kepatuhan kemoterapi dapat dicapai melalui penguatan resiliensi pasien, yang dilakukan dengan edukasi mengenai proses pengobatan, dukungan sosial dari keluarga dan tenaga kesehatan, serta pendampingan psikologis untuk meningkatkan regulasi emosi, optimisme, dan efikasi diri (Antari et al., 2023). Intervensi ini penting karena pasien dengan resiliensi rendah lebih rentan mengalami stres dan kesulitan menghadapi efek samping, sehingga kepatuhan terhadap jadwal kemoterapi menurun. Dengan meningkatnya resiliensi pasien lebih mampu beradaptasi dan menyelesaikan terapi

secara tepat waktu guna mencapai hasil pengobatan yang optimal (Barimbing et al., 2025).

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara resiliensi dan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember, sebagai dasar ilmiah dalam penguatan aspek psikologis pasien untuk meningkatkan efektivitas pengobatan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan oleh peneliti yaitu korelasional yang bertujuan untuk melihat Hubungan Resiliensi Dengan Kepatuhan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yakni data yang di kumpulkan di lakukan pada suatu waktu, baik pada variabel independent dan variabel dependen (S. D. Sari & Legiran, 2024)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Hasil

1. Resiliensi pada Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44, mayoritas pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memiliki tingkat resiliensi tinggi yaitu sebanyak 40 pasien (90,9%). Hal ini menunjukkan bahwa pasien memiliki kemampuan untuk bertahan, beradaptasi, serta bangkit dari tekanan fisik maupun psikologis selama menjalani kemoterapi.

Menurut Connor dan Davidson, resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi kesulitan atau tekanan hidup. Individu dengan resiliensi tinggi mampu mengendalikan emosi, memiliki optimisme, efikasi diri yang baik, serta mampu menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi (Connor & Davidson, 2003).

Berdasarkan analisis parameter resiliensi, aspek yang memperoleh skor tertinggi adalah kontrol diri (control). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan emosi, mengambil keputusan terkait perawatan, dan mempertahankan tujuan hidup selama menjalani kemoterapi. Menurut Connor dan Davidson, kontrol diri merupakan komponen penting resiliensi yang membantu individu beradaptasi secara efektif terhadap berbagai tekanan dan kesulitan. Tingginya aspek kontrol diri pada penelitian ini mengindikasikan bahwa pasien telah mampu menyesuaikan diri dengan kondisi penyakit dan proses pengobatan yang dijalani (Florensa et al., 2025).

Pasien yang menjalani kemoterapi sering mengalami berbagai efek samping seperti mual, muntah, kelelahan, kerontokan rambut, nyeri, gangguan tidur, hingga kecemasan dan depresi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kondisi psikologis pasien dan menurunkan semangat dalam menjalani pengobatan. Akan tetapi, pasien yang memiliki resiliensi baik cenderung mampu mengontrol emosi, memiliki harapan untuk sembuh, serta tetap berpikiran positif terhadap proses pengobatan yang dijalani (Fawwaza et al., 2025).

Tingginya resiliensi pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka kemampuan dalam mengelola emosi, mengontrol stres, dan menghadapi tekanan hidup akan semakin baik. Individu yang lebih dewasa cenderung memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak sehingga mampu mengembangkan mekanisme koping yang lebih adaptif (Pratiwi &

Yuliandri, 2022). Pada penelitian ini sebagian besar pasien berusia >50 tahun, sehingga kematangan emosional yang dimiliki dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung tingginya resiliensi.

Pengalaman selama menjalani kemoterapi juga dapat mendukung terbentuknya resiliensi. Resiliensi yang baik pada pasien dapat dipahami sebagai hasil dari proses adaptasi yang berkembang selama menjalani kemoterapi. Sebagian besar pasien telah menjalani kemoterapi hingga siklus II, sehingga memiliki pengalaman dalam menghadapi efek samping dan beradaptasi dengan proses pengobatan. Pengalaman tersebut berperan dalam pembentukan mekanisme koping yang adaptif serta mendukung kemampuan pasien untuk tetap bertahan dan menyesuaikan diri selama menjalani terapi.

Tingginya resiliensi pada pasien dapat dipengaruhi oleh kemampuan menerima kondisi penyakit, pengalaman selama menjalani pengobatan, serta kematangan emosional yang berkembang seiring bertambahnya usia. Faktor-faktor tersebut membantu pasien tetap optimis dan mampu beradaptasi terhadap berbagai tantangan selama kemoterapi. Tidak ditemukannya pasien dengan resiliensi rendah menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah mampu menyesuaikan diri dengan kondisi penyakit dan tekanan pengobatan yang dijalani.

2. Kepatuhan Kemoterapi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara memiliki tingkat kepatuhan kemoterapi tinggi sebanyak 31 pasien (70,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mampu menjalani kemoterapi sesuai jadwal dan mengikuti anjuran pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Menurut Sackett, kepatuhan merupakan sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan anjuran dan ketentuan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan meliputi umur, pendidikan, faktor sosioekonomi, faktor psikososial, dukungan sosial, fasilitas dan pelayanan kesehatan, serta karakteristik obat (K. D. Sari et al., 2023).

Tingginya tingkat kepatuhan pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor umur berperan penting karena semakin bertambah usia, kesadaran terhadap pentingnya kesehatan dan pengobatan cenderung meningkat (Silvianah & Indrawati, 2024). Mayoritas pasien berusia >50 tahun sehingga memiliki tingkat tanggung jawab yang lebih baik dalam menjalani kemoterapi.

Faktor pendidikan memengaruhi kepatuhan karena membantu pasien memahami manfaat terapi dan risiko apabila pengobatan tidak dijalankan secara teratur. Sebagian besar pasien berpendidikan SMP, pasien tetap menunjukkan kepatuhan tinggi didukung oleh edukasi yang diberikan tenaga kesehatan selama menjalani pengobatan (P. Lestari et al., 2026).

Faktor sosioekonomi merupakan faktor penting dalam kepatuhan pengobatan. Pada penelitian ini seluruh pasien menggunakan BPJS sebagai sumber pembiayaan. Adanya jaminan kesehatan memungkinkan pasien memperoleh akses pengobatan tanpa terbebani biaya yang besar sehingga dapat meningkatkan kepatuhan menjalani kemoterapi sesuai jadwal (Febriantje et al., 2026).

Karakteristik obat berupa efek samping kemoterapi seperti mual dan muntah juga dapat memengaruhi kepatuhan. Akan tetapi, sebagian besar pasien tetap menjalani terapi sesuai jadwal, yang menunjukkan adanya motivasi dan komitmen yang kuat untuk mencapai kesembuhan meski mengalami efek samping pengobatan (Tetrianti et al., 2025).

Analisis berdasarkan parameter kepatuhan menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap jadwal kemoterapi merupakan aspek yang paling dominan, sedangkan kepatuhan terhadap perawatan selama terapi merupakan aspek yang relatif paling rendah. Temuan ini

mengindikasikan bahwa pasien memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi untuk menjalani kemoterapi sesuai jadwal karena memahami pentingnya terapi dalam meningkatkan peluang kesembuhan. Sebaliknya, perawatan selama terapi cenderung lebih sulit dilakukan secara konsisten karena memerlukan keterlibatan aktif pasien dalam menerapkan berbagai anjuran perawatan mandiri serta menghadapi efek samping pengobatan. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan kemoterapi tidak hanya tercermin dari keteraturan menjalani terapi, tetapi juga dari kemampuan pasien dalam mempertahankan perawatan diri selama proses pengobatan (Nurfadhilah et al., 2026).

Pada penelitian ini, tingginya kepatuhan kemoterapi dapat dipengaruhi oleh kesadaran pasien mengenai pentingnya terapi dalam meningkatkan peluang kesembuhan dan mengendalikan perkembangan penyakit. Mayoritas pasien kanker payudara berusia >50 tahun sehingga memiliki kematangan dalam mengambil keputusan terkait kesehatan. Selain itu, kemudahan akses pembiayaan melalui BPJS dan edukasi yang diberikan tenaga kesehatan turut mendukung kepatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi. Meskipun sebagian pasien mengalami efek samping seperti mual dan muntah, kondisi tersebut tidak menghambat pelaksanaan terapi sesuai jadwal. Faktor-faktor tersebut memungkinkan pasien tetap menjalani pengobatan secara teratur, sehingga tidak ditemukan pasien dengan tingkat kepatuhan rendah dalam penelitian ini.

3. Hubungan Resiliensi Dengan Kepatuhan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

Hasil uji Spearman rho menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($\alpha \leq 0,05$), sehingga H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. Nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,488$ menunjukkan kekuatan hubungan kategori sedang dengan arah hubungan positif, yang berarti semakin tinggi resiliensi pasien maka semakin tinggi pula kepatuhan dalam menjalani kemoterapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indawati & Narulita (2025) tentang “Pengaruh Resiliensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat OAT Pada Pasien TB-HIV” yang menunjukkan bahwa tingginya resiliensi berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan dalam menjalani terapi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa resiliensi merupakan faktor psikologis penting yang membantu individu menghadapi tantangan penyakit serta meningkatkan komitmen terhadap pengobatan yang dijalani.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui konsep resiliensi yang dikemukakan oleh Connor dan Davidson, yaitu kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali ketika menghadapi situasi yang penuh tekanan (Connor & Davidson, 2003). Pada pasien kanker payudara, kemoterapi sering menimbulkan berbagai efek samping fisik seperti mual, muntah, kelelahan, kerontokan rambut, dan nyeri, serta gangguan psikologis berupa stres, kecemasan, dan depresi. Kondisi tersebut dapat menjadi hambatan yang menyebabkan pasien tidak patuh terhadap jadwal kemoterapi. Akan tetapi, pasien yang memiliki resiliensi tinggi cenderung mampu mengelola emosi, mempertahankan optimisme, memiliki efikasi diri yang baik, serta memandang pengobatan sebagai bagian dari proses menuju kesembuhan. Kemampuan tersebut membuat pasien lebih termotivasi untuk tetap menjalani kemoterapi sesuai jadwal yang telah ditentukan (Ningruma et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep kepatuhan yang menyatakan bahwa faktor psikologis berperan penting dalam menentukan keberhasilan pasien menjalani pengobatan. Resiliensi sebagai faktor psikologis adaptif membantu pasien mengatasi stres dan tekanan selama terapi sehingga mampu mempertahankan perilaku kesehatan yang positif, termasuk kepatuhan terhadap regimen kemoterapi. Pasien yang mampu beradaptasi dengan kondisi

penyakit dan efek samping pengobatan akan lebih mudah menerima proses terapi, memiliki keyakinan terhadap manfaat pengobatan, serta menunjukkan komitmen yang lebih baik dalam mengikuti jadwal kemoterapi (Abdulah, 2022).

Penjelasan tersebut diperkuat oleh teori Roy Adaptation Model (RAM) yang menyatakan bahwa manusia merupakan sistem adaptif yang senantiasa berusaha menyesuaikan diri terhadap berbagai stresor. Pada pasien kanker payudara, diagnosis penyakit dan proses kemoterapi merupakan stresor yang dapat menimbulkan gangguan fisik maupun psikologis. Pasien dengan kemampuan adaptasi yang baik akan mampu memberikan respons yang adaptif terhadap kondisi tersebut, salah satunya dengan tetap mematuhi jadwal dan prosedur pengobatan yang dianjurkan. Sebaliknya, pasien yang kurang mampu beradaptasi cenderung mengalami kesulitan dalam menghadapi tekanan selama terapi sehingga berisiko menunjukkan perilaku tidak patuh terhadap pengobatan (Laily & Nursanti, 2024).

Hubungan antara resiliensi dan kepatuhan kemoterapi berada pada kategori sedang karena kepatuhan merupakan perilaku yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya resiliensi. Meskipun resiliensi membantu pasien beradaptasi dengan stres dan efek samping pengobatan, faktor lain seperti dukungan keluarga, motivasi, kondisi fisik, dan pelayanan kesehatan juga berperan dalam menentukan kepatuhan pasien menjalani kemoterapi. Oleh karena itu, resiliensi berkontribusi terhadap kepatuhan, namun bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhinya.

Resiliensi tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap kemoterapi. Kemampuan pasien untuk beradaptasi terhadap kondisi penyakit, menghadapi efek samping pengobatan, serta mempertahankan harapan untuk sembuh menjadi modal penting dalam menjalani terapi secara teratur. Resiliensi yang baik membantu pasien mengelola tekanan yang muncul selama pengobatan sehingga tetap berkomitmen mengikuti jadwal kemoterapi yang telah ditetapkan.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam menjalankan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat memengaruhi hasil penelitian serta perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya dalam upaya menyempurnakan hasil penelitiannya. Keterbatasan-keterbatasan tersebut, antara lain:

1. Alat instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tentang resiliensi dan kepatuhan kemoterapi yang mana alat ukur ini bersifat subjektif dan sulit di ukur secara objektif.
2. Penelitian ini hanya meneliti hubungan resiliensi dengan kepatuhan kemoterapi tanpa menganalisis faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan pasien seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dan stadium kanker.

C. Implikasi Keperawatan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa resiliensi berperan penting dalam kepatuhan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dalam pemahaman mengenai hubungan antara resiliensi dengan kepatuhan pasien kanker payudara terhadap kemoterapi. Penelitian ini juga dapat memberikan pandangan baru dalam upaya meningkatkan kepatuhan pasien kanker payudara terhadap kemoterapi melalui peningkatan kemampuan adaptasi dan ketahanan psikologis pasien selama menjalani pengobatan. Pasien yang memiliki resiliensi tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tekanan, stres, serta efek samping kemoterapi sehingga lebih patuh terhadap jadwal kemoterapi dan mampu menjalani terapi secara teratur. Kondisi tersebut dapat membantu mengurangi risiko keterlambatan maupun penghentian terapi yang dapat memengaruhi efektivitas pengobatan.

Studi ini juga memiliki potensi sebagai sarana pendidikan bagi perawat dalam meningkatkan resiliensi dan kepatuhan pasien terhadap kemoterapi. Perawat perlu memberikan edukasi yang lebih terperinci mengenai prosedur kemoterapi, manfaat pengobatan, serta cara mengatasi efek samping yang mungkin dialami pasien selama terapi. Penting bagi perawat untuk memberikan dukungan emosional secara empatik dengan memperhatikan kondisi psikologis dan tingkat resiliensi masing-masing pasien.

Kolaborasi antarprofesi diperlukan untuk memberikan pelayanan yang holistik pada pasien kanker payudara. Evaluasi berkala terhadap kondisi psikologis, kemampuan adaptasi, dan kepatuhan pasien selama kemoterapi perlu dilakukan agar perawatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasien. Dengan demikian, pelayanan keperawatan tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga aspek psikologis yang mendukung keberhasilan pengobatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Resiliensi Dengan Kepatuhan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Resiliensi pasien kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember mayoritas pasien memiliki tingkat resiliensi tinggi.
2. Kepatuhan kemoterapi pasien kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember sebagian besar pasien patuh dalam menjalani kemoterapi.
3. Terdapat hubungan antara resiliensi dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember dengan kekuatan hubungan kategori sedang dan arah hubungan positif.

Saran

1. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya mengenai hubungan resiliensi dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara.

2. Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan keperawatan, edukasi, dan dukungan psikologis pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

3. Perawat

Perawat diharapkan memberikan dukungan emosional, edukasi, dan pendampingan agar pasien meningkatkan resiliensi dan tetap patuh menjalani kemoterapi.

4. Pasien

Pasien diharapkan dapat mempertahankan sikap positif, kemampuan beradaptasi, dan kepatuhan selama menjalani kemoterapi untuk mendukung keberhasilan terapi.

5. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai hubungan resiliensi dengan kepatuhan kemoterapi.

6. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kepatuhan kemoterapi, seperti usia, pendidikan, dukungan keluarga, efikasi diri, dan dukungan BPJS, dengan menggunakan desain multivariat atau longitudinal untuk mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, M. B. (2022). Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Kanker dalam Pengobatan Kemoterapi: Studi Literatur. *12*(1), 170–177.
- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *Journal Of Social Science Research*, *3*, 682–693.
- Akbari, M., Ghelichi-ghojogh, M., & Nikeghbalian, Z. (2022). Neoadjuvant VS adjuvant chemotherapy in patients with locally advanced breast cancer ; a retrospective cohort study. *Annals of Medicine and Surgery*, *84*(November), 104921. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2022.104921>
- Amruddin, Priyanda, R., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Anisa, N. R., Fauzia, L., & Ganing, A. (2022). Dampak Psikis Pengobatan Kemoterapi dan Metode Kelompok Diskusi Supportif Edukatif (Supportive-Educative Discussion Group) dengan Pendekatan Spiritual Care pada Pasien Kanker Psychological Impact of Chemotherapy and Supportive-Educative Discussion Group . *6*(1), 78–84.
- Antari, N. K. W., Jayanti, D. M. A. D., & Sanjiwani, A. A. S. (2023). Hubungan Resiliensi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *11*(2), 293. <https://doi.org/10.26714/jkj.11.2.2023.293-304>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*, 26320–26332.
- Auliah, P., Efendi, N., Anwar, H., & Akmal, N. (2023). The Effect of Social Support on Academic Resilience to Students Who Are Working on Thesis. *3*(6), 729–740.
- Ayubbana, S., Ludiana, Chrisanto, E. Y., Fitri, N. L., Sari, S., & Atika. (2024). Kualitas Hidup pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Umum Daerah Jend Ahmad Yani Metro. *6*, 3419–3432.
- Az Zahra, J., Santosa, A., & Do Toka, W. (2024). Karakteristik Klinikopatologi Karsinoma Duktal Invasif di Maluku Utara. *Malahayati Nursing Journal*, *6*, 3753–3761.
- Baeda, A., & Nurwahyuni, E. (2022). Breast cancer sufferers have a tendency to experience anxiety, an effort to reduce anxiety levels in cancer patients is by increasing the role of self through resilience. The purpose of this study was to determine the relationship between resilience and a. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran (JKP)*, *10*(4), 37–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkp.v10i1.1867>
- Barimbing, M. A., Feoh, F. T., & Bayo, M. M. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Resiliensi Pasien Kemoterapi Di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *7*(2), 137–146. <https://doi.org/10.53399/knj.v7i2.paperID>
- Chen, L., Zhang, C., Yao, Z., Cui, M., Xing, J., Yang, H., Zhang, N., Liu, M., & Xu, K. (2021). Adjuvant chemotherapy is an additional option for locally advanced gastric cancer after radical gastrectomy with D2 lymphadenectomy : a retrospective control study. 1–15.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development Of A New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISK). *82*(September 2002), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Debien, V., Caluwé, A. De, Buisseret, L., Wang, X., Piccart-gebhart, M., Tuohy, V. K., & Romano, E. (2023). Immunotherapy in breast cancer : an overview of current strategies and perspectives. *Njp Breast Cancer*, *7*, 2–10. <https://doi.org/10.1038/s41523-023-00508-3>
- Dewi, Y. A., Soeparno, K., Anggraini, D. N., & Wulandari, R. M. (2024). Validity Test of Connor-Davidson Resilience Scale on Indonesian Disaster Volunteer. *Psisula: Proseding Berkala Psikologi*, *6*, 303–317. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psisula/issue/view/988/showToc>
- Duan, Y., Zhou, T., Chen, J., Zhang, J., Chen, Y., Sun, Q., Cai, T., & Yuan, C. (2025). Fatigue and associated factors among middle-aged patients with breast cancer undergoing chemotherapy

- in China_ A cross-sectional study. *Healthcare and Rehabilitation*, 1(4), 100050. <https://doi.org/10.1016/j.hcr.2025.100050>
- Estrada, D., Tunru, I. S. A., & Saputra, L. (2014). *Atlas Saku Patofisiologi Klinik*.
- Farahani, A. (2020). Application of Roy adaptation model on adherence to treatment in patients with heart failure.
- Febriantje, N., Ardan, M., & Nurhasanah. (2026). Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Pasien Dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan Di RSUD I.A Moeis Samarinda. *Jurnal Ners*, 10(2), 2850–2857. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ner>
- Firdaus, A. M., Nuryani, R., & Wulan Lindasari, S. (2024). Hubungan Resiliensi dengan Dukungan Keluarga Pada Remaja dengan Leukemia yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 124–130. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i1.156>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Fitri, I. N., Agustiyowati, T. H. R., Meillaningsih, L., Sukarni, & Waluya, N. A. (2025). Hubungan Resiliensi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 17(2), 64. <https://doi.org/10.26714/jkj.11.2.2023.293-304>
- Florensa, Hidayah, N., Yousriatin, F., Sari, L., & Kirana, W. (2025). Efektivitas Manajemen Diri Terhadap Resiliensi Remaja. *Open Journal System*, 19(12), 6401–6046. <https://binapatria.id/index.php/MBI>
- Handayani, T. S., Juwita, T. R., Murwati, Sulastris, & Ningrum, K. M. (2024). Resiliensi Pada Komunitas Wanita Penderita Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Kota Bengkulu
Resilience in a Group of Women With Cancer Who Underwent Chemotherapy in Bengkulu City Tita Septi Handayani, Tri Ratna Juwita, Murwati, Sulastris, Kartika Murya Ni. 12(2), 187–193.
- Harahap, N., Agustin, O., Fatimatus, S., Dewi, A., & RA, M. Y. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Resiliensi Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 11(2), 191–198.
- Herfiana, S., & Arifah, S. (2019). Dampak Fisiologis Kemoterapi Pada Anak dengan Leukemia di Rumah Sakit. 12(1), 1–6.
- Ibrahim, B. A., & Hussein, S. M. (2024). Relationship between resilience at work, work engagement and job satisfaction among engineers: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 24(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18507-9>
- Indan, F., Vinza, J. E., & Pasundung, J. (2024). *Kanker Payudara (Vol. 2)*.
- Indawati, E., & Narulita, L. (2025a). Pengaruh Resiliensi terhadap Kepatuhan Minum Obat Oat pada Pasien TB-HIV. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i11.19742>
- Indawati, E., & Narulita, L. (2025b). Pengaruh Resiliensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat OAT Pada Pasien TB-HIV. *Malahayati Health Student Journal*, 5(11), 5214–5221.
- Jamil, A. R., Hadi, J., & Munandar, I. (2024). Tumor Mammae. *Scientific Journal*, 3, 398–409.
- Jayanti, N. P. I., Cahyono, H. D., & Prasetyo, H. (2023). Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. 8(1), 301–307.
- Ketut, S., & Kartika, S. L. M. K. (2022). Kanker Payudara: Diagnostik, Faktor Risiko, Dan Stadium. 2(1), 42–48.
- Kim, R., Kawai, A., Wakisaka, M., Shimoyama, M., Yasuda, N., Ito, M., Kin, T., & Arihiro, K. (2023). Outcomes in patients with non-invasive breast carcinoma. (September 2022), 1–8. <https://doi.org/10.1002/cnr2.1768>
- Laily, D., & Nursanti, I. (2024a). Model Konsep Teori Adaptasi Callista Roy Pada Asuhan Keperawatan Dengan Anorexia Nervosa. 3(8), 108–123.
- Laily, D., & Nursanti, I. (2024b). Model Konsep Teori Callista Roy Pada Asuhan Keperawatan Anorexia Nervosa. *Nusantara Hasana Journal*, 3(8), 108–123.
- Lestari, N. K., & Lestari, A. A. D. (2019). Gambaran Kepatuhan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Kemoterapi Sanjiwani RSUP Sanglah Denpasar. 145–153.
- Lestari, P., Yuliani, F. C., & Susanti, D. P. (2026). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Keperawatan Berbudaya*

- Sehat, 4(1), 8–16. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/JKBS>
- Mediart, D., Syokumawena, & Amelia, R. (2025). Implementasi Keperawatan Manajemen Nyeri Pada Pasien Post Operasi Masektomi Dengan Masalah Nyeri Akut. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 5, 36–42.
- Monisha A, J., Sarathi, S., & Hemavathy, V. (2023). Management of Breast Cancer : an Overview. (26), 589–592. <https://doi.org/10.18137/cardiometry.2023.26.589592>
- Musafiri, M. R. Al, & Umroh, N. M. (2022). Hubungan Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi. II(2), 70–84.
- Mustofani, D., & Hariyani, H. (2023). Penerapan Uji Korelasi Rank Spearman Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Tindakan Swamedikasi Dalam Penanganan Demam Pada Anak. *Unisda Journal of Mathematics and Computer Science (UJMC)*, 9(1), 9–13. <https://doi.org/10.52166/ujmc.v9i1.4272>
- Nashirah, A. (2022). Kemoterapi Paliatif pada Pasien Carcinoma Mammae Stadium Lanjut. 8(2), 59–63.
- Ningruma, N. S., Nurdian Asnindari, L., & Harun, S. (2025). Hubungan Efek Samping Kemoterapi Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.54443/sikontan.v1i1.356>
- Nurfadhilah, N., Revalina, R. A., Choironissa, N. S., Salma, N. N., & Fauziah, A. (2026). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara : Literature review. *Journal Of Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 6(1), 148–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.56922/quilt.v6i1.1994>
- Nurohmat, Asyari, H., Marsono, & Fikri, M. A. (2022). Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Self Assesmen Sadari Berbasis Aplikasi Android Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu. 2(3), 9–20.
- Pakpahan, M. (2025). Resiliensi Orang Tua Tunggal Dalam Mempejuangkan Hidup Keluarga Di Dusu Goting, Kecamatan Parmonangan, Kabupaten Tapanuli Utara: Sebuah Kajian Sosio-Teologis. 4(4), 6795–6804.
- Parasian, J., Susilowati, Y., & Septimar, Z. M. (2024). Hubungan Efek Samping Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Kanker Dharmais Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023. 2(1).
- Pingkan, W., Kaunang, J., Pakaya, T., Pasundung, J., & Vinza, J. E. (2024). Kanker Payudara. (December).
- Prastiwi, N. A., Ira, F., & Maria Lilla. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, volume 8, 1–14.
- Pratiwi, S. A., & Yulindri, B. S. (2022). Anteseden dan Hasil Dari Resiliensi. 5(1), 8–15.
- Purwoko, K., Prasetyo, D., Wijayanti, L. E., & Setiawan, W. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern Factors Affecting Compliance with Internal Control. 9(November), 15–28. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i3.485>
- Rizka, A., Akbar, M. K., & Putri, N. A. (2022). Carcinoma Mammae Sinistra T4bN2M1 Metastasis Pleura. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 8(1), 23–31.
- Rosyidah, N. N., & Supriani, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Dengan Media Demonstrasi dan Video Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja Putri. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2, 332–340.
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439.
- Sari, K. D., Murwati, & Umami, D. A. (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. 2(4), 735–742.
- Sari, S. D., & Legiran. (2024). Desain Cross Sectional Bagi Penelitian Bidang Kebidanan. *The Journal Health Of Science*, 1(1), 18–25.
- Silvianah, A., & Indrawati. (2024). Hubungan kepatuhan minum obat hipertensi dengan perubahan tekanan darah pada lansia di posyandu Desa Tanggung Prigel Kec. Glagah Kab. Lamongan. *Jurnal Keperawatan*, 52–61.

- Tetrianti, Y., Merdawati, L., Muliantino, M. R., & Lenggogeni, D. P. (2025). Hubungan Karakteristik Pasien Dengan Tingkat Mual dan Muntah Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Ners*, 9(4), 7161–7166. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Utami, R. A., Widagdo, W., Chairani, R., Solihah, I., & Hasnani, F. (2026). Analisis Hubungan Kualitas Hidup dan Resiliensi dengan Kepatuhan Pengobatan pada Lansia dengan Hipertensi. *Malahayati Nursing Journal*. <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i1.23946>
- Wiadyani, I. A. P., Putra, P. W. K., & Wulandari, N. P. D. (2024). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pasien Kanker Payudara Di RSUD Sanjiwani Gianyar. 6(1), 14–25.
- Wibisana, I. G. N. G., & Sobri, F. B. (2020). Biopsi Tumor Payudara. 47(6), 440–447.
- Wulandari, S. M., Winarti, E., & Sutandi, A. (2022). Hubungan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Kolon Di Rsud Tarakan Jakarta. *Binawan Student Journal*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.54771/bsj.v4i2.510>